



## **Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar**

**Siwi Pawestri Apriliani<sup>1</sup>, Elvira Hoesein Radia<sup>2</sup>**

Universitas Kristen Satya Wacana, Jawa Tengah, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail : [292016121@student.uksw.edu](mailto:292016121@student.uksw.edu)<sup>1</sup> [elvira.hoesein@uksw.edu](mailto:elvira.hoesein@uksw.edu)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas 2 MI. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (R&D). Dari hasil studi pendahuluan media pembelajaran yang digunakan guru hanya media bahan cetak berupa buku teks saja sehingga membuat siswa kurang bersemangat dan mudah bosan saat diminta untuk membaca. Berdasarkan hasil studi pendahuluan penulis bermaksud untuk mengembangkan produk buku cerita bergambar yang berjudul “Asyiknya Tolong menolong” untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas 2 MI. Draf produk diuji oleh dua pakar materi dan satu pakar media. Hasil validasi oleh pakar materi yang pertama diperoleh skor 82% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil validasi oleh pakar materi yang kedua diperoleh skor 69% yang termasuk dalam kategori tinggi. Hasil validasi oleh pakar media diperoleh skor 73% yang termasuk dalam kategori tinggi.

**Kata kunci:** media pembelajaran, buku cerita bergambar, minat membaca

### **Abstract**

*This research aims to develop a learning media with an illustrated story book to increase the 2<sup>nd</sup> grade of MI student's reading interest. This research's types are Research and Development (R&D). From the preliminary study's result, the teachers only used a textbook as a learning media so the students are easily bored and spiritless when they're asked to read. Based on the preliminary study's result, the writer would like to develop an illustrated story book with a title 'Asyiknya Tolong Menolong' to increase the 2<sup>nd</sup> grade of MI student's reading interest. The product's draft is tested by two experts in theory and a media expert. The validation's result from the first theory expert gets 82%, which is categorized as very high. The validation's result from the second theory expert gets 69%, which is categorized as high. The validation's result from the media expert gets 73% which is categorized as high.*

**Keywords:** learning media, illustrated story book, reading interest

Copyright © 2020 Siwi Pawestri Apriliani, Elvira Hoesein Radia

✉ Corresponding author :

Address : Universitas Kristen Satya Wacana

Email : [292016121@student.uksw.edu](mailto:292016121@student.uksw.edu)

Phone : -

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.492>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik adalah kesatuan suatu tema-tema yang memuat gagasan pengajaran dan mengintegrasikan ke dalam beberapa topik. Pembelajaran tematik diterapkan pada tingkat Sekolah Dasar (Sari & Syamsi, 2015). Pembelajaran tematik mengintegrasikan mata pelajaran IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia, PPKn, SBdP dan PJOK. Kegiatan pembelajaran tematik dapat melalui media, hal ini terjadi karena adanya usaha dari guru untuk berkomunikasi antar pesan dengan sumber lewat media pembelajaran (Julianti & Mawardi, 2018). Metode dan media pembelajaran adalah aspek yang sangat menonjol dari metodologi pembelajaran, yang keduanya memiliki posisi yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Kegiatan pembelajaran tematik dapat melalui media, hal ini terjadi karena adanya usaha dari guru untuk berkomunikasi antar pesan dengan sumber lewat media pembelajaran (Abdullah, 2017).

Kata “media” berasal dari bahasa latin yaitu “medium” yang memiliki arti sebagai pengantar atau perantara. *Association for Education and Communication Technology (AECT)* menyatakan bahwa media yaitu segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi. *National Education Association (NEA)* menjelaskan bahwa media ialah benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca dan dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan. Media dapat memudahkan guru dalam proses pembelajaran dan siswa akan lebih tertarik dalam mengikuti proses dalam belajar.

Pembelajaran yang dilakukan cenderung berpusat pada guru yang hanya menggunakan kemampuan berbicara guru dalam menerangkan, tanpa disertai media pembelajaran, dapat menimbulkan rasa malas dan bosan pada siswa dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu penggunaan media sangat dianjurkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Nurseto, 2011). Pembelajaran yaitu segala sesuatu yang digunakan sebagai sarana untuk menyalurkan pesan dan informasi materi belajar sehingga tercipta proses pembelajaran pada diri siswa dalam rangka mencapai tujuan. Proses pembelajaran melibatkan interaksi guru dan peserta didik. Pembelajaran yaitu merupakan suatu kegiatan yang digunakan untuk membangkitkan inisiatif dan peran siswa dalam melaksanakan kurikulum yang telah disepakati oleh suatu lembaga pendidikan supaya siswa dapat mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, metodologi pembelajaran, dan penilaian pembelajaran sudah disesuaikan oleh guru agar semuanya dapat masuk ke dalam lingkungan belajar. Metode dan media pembelajaran adalah aspek yang sangat menonjol dari metodologi pembelajaran, yang keduanya memiliki posisi yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif (Masykur, Nofrizal & Syazali, 2017).

Buku cerita bergambar mampu menarik perhatian karena tampilannya sangat digemari oleh kalangan anak-anak. Buku cerita bergambar memiliki fungsi yang dapat digunakan sebagai penghias dan pendukung dalam cerita yang dapat membantu memudahkan proses pemahaman terhadap isi buku tersebut. Buku cerita bergambar

merupakan suatu kesatuan cerita yang disertai dengan gambar-gambar. Melalui buku cerita bergambar, diharapkan pembaca dapat dengan mudah menerima informasi dan deskripsi cerita yang akan disampaikan. Sehingga, buku cerita bergambar dapat tergolong layak untuk digunakan sebagai media dalam proses belajar-mengajar bagi siswa kelas rendah (Nurjanah & Hakim, 2018).

Anak pada usia sekolah dasar yaitu berada pada tahap operasional konkret. Hal ini menunjukkan bahwa anak menyukai benda-benda yang konkret atau nyata. Di samping itu, anak juga memiliki daya fantasi yang sangat tinggi. Cara agar lebih menarik dan menumbuhkan motivasi kepada anak terhadap sesuatu, diperlukan media yang dapat menyalurkan imajinasi yang kreatif pada anak salah satunya yaitu media buku cerita bergambar. Dengan buku cerita bergambar dapat membantu memudahkan anak dalam menuangkan gagasan ke dalam bentuk bahasa karena gambar akan memberikan inspirasi dan motivasi yang sangat tinggi kepada siswa untuk melakukan proses pembelajaran terutama dalam mengajarkan membaca. Jika kesulitan belajar berbahasa terutama belajar membaca dibiarkan begitu saja tanpa adanya tindak lanjut maka akan mengakibatkan banyak siswa yang akan mengalami kesulitan dalam membaca. Dengan adanya ilustrasi gambar yang terdapat pada buku cerita bergambar sangat mudah diingat dan dipahami oleh anak-anak (Ratnasari & Zubaidah, 2019).

Buku cerita bergambar yaitu cerita yang dibuat menjadi buku dan di dalamnya mengandung gambar untuk mewakili cerita agar saling

berkaitan. Media pembelajaran menarik dapat meningkatkan perhatian siswa pada materi serta meningkatkan respon awal pada proses pembelajaran, melalui media gambar dapat memperkuat ingatan anak serta mempermudah pemahaman anak dalam memahami isi cerita (Afnida, Fakhriah & Fitriani, 2016).

Penulis melakukan studi pendahuluan dengan observasi dan mewawancarai guru kelas. Pada observasi dan wawancara terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat kurangnya minat membaca siswa diantaranya adalah kurangnya media belajar yang beragam untuk menyampaikan materi pelajaran. Sekolah membutuhkan media berupa buku cerita bergambar yang sangat dibutuhkan siswa untuk mengembangkan imajinasinya, Masalah lain yang menjadi kendala dalam menarik minat membaca di sekolah tersebut yaitu ketersediaan buku bacaan yang kurang bervariasi membuat siswa merasa kurang antusias untuk membaca. Maka dari itu diperlukan media belajar yang menarik minat siswa dalam membaca.

Minat membaca ialah suatu keinginan yang levelnya naik ketika dijalani berusahanya seseorang untuk membaca. Orang yang memiliki keinginan membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri atau dorongan dari luar. Minat membaca adalah keinginan kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca (Gusmayanti, Fauziah & Muhdiyati, 2018). Minat membaca tumbuh dari pribadi masing-masing seseorang, sehingga untuk meningkatkan minat membaca perlu kesadaran

setiap individu. Beberapa teori mengenai minat membaca dijelaskan sebagai berikut, teori yang pertama adalah minat membaca yaitu merupakan niat. Niat dalam melakukan kegiatan untuk membaca. Membangkitkan niat adalah kunci utama agar anak gemar membaca. Teori yang kedua yaitu minat membaca merupakan kemauan. Ketika membaca sesuatu harusnya didasari dengan kemauan atau keinginan. Keinginan yang kemudian mendorong untuk melakukan sesuatu tanpa paksaan. Teori yang ketiga adalah minat baca merupakan kesukaan. Minat juga berhubungan dengan kesukaan. Rasa suka terhadap bacaan akan menjadi faktor meningkatkan minat dalam membaca. Rasa suka dapat diartikan menjadi tidak bosan dengan kegiatan yang tengah dilakukan (Suarjana & Sudana, 2019).

Terdapat penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya membuktikan bahwa media buku cerita bergambar dapat meningkatkan minat membaca siswa. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh (Tarigan, 2018) yang berjudul *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*, hasil dari penelitian menggunakan media buku cerita bergambar ini dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan minat membaca siswa dengan skor  $-26,317$  dengan probabilitas sig, (0,00) hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar dapat meningkatkan minat membaca siswa Menurut penelitian yang juga dilakukan oleh (Nugraheni, Harsiati & Qohar, 2019) yang berjudul *“Media Buku Cerita Untuk Meningkatkan Kemampuan*

*Membaca dan Menulis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”* penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk baru berupa buku cerita dengan fokus pada Tema 1 yaitu *Indahnya Kebersamaan* Subtema *Keberagaman Budaya Bangsaku* untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas IV SD. Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini adalah *Dick & Carey*. Kelayakan produk ditinjau dari hasil validitas dan kepraktisannya. Validitas produk buku cerita ini termasuk pada kriteria sangat valid dengan perolehan persentase 93%. Meskipun demikian, ahli media dan ahli materi memberi catatan dan masukan agar ditindaklanjuti untuk revisi sebelum dilakukannya uji coba lapangan. Kepraktisan produk dinilai dari relevansi isi, format penyajian media, penggunaan bahasa, kesederhanaan media, keterpaduan dengan pembelajaran, dan penekanan terhadap pembelajaran. Pada uji coba perorangan, kemenarikan produk media buku cerita mendapat persentase 84,11% atau pada kategori sangat menarik. Setelah dilakukan revisi, maka dilakukan kembali uji coba pada kelompok kecil yang menghasilkan persentase 91,77% dan termasuk pada kategori sangat menarik. Pada tahap uji coba ini mendapatkan masukan sebagai acuan untuk perbaikan sebelum dilakukan uji coba lapangan. Pada uji coba lapangan, kemenarikan produk mendapatkan persentase sebesar 93% dengan kriteria sangat menarik.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang dirancang menggunakan *Research and Development (R&D)*. *Research and Development* adalah merupakan suatu metode yang di gunakan untuk mendapatkan suatu hasil produk tertentu, serta menguji keefektifan dari produk tersebut menurut *Research and Development* (Sugiyono, 2010), *Research and Development* yaitu suatu proses atau langkah-langkah yang digunakan untuk mengembangkan atau menyempurnakan suatu produk baru maupun produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan (Sukmadinata 2016). Produk yang akan dihasilkan dalam penelitian ini berupa buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas 2 MI tema 3 “Tugasku Sehari-hari” subtema 4 “Tugasku dalam Kehidupan Sosial”.

Penelitian ini dibuat oleh peneliti berdasarkan prosedur penelitian Borg and Gall pengembangan hasil modifikasi langkah-langkah penelitian dan pengembangan (Sukmadinata, 2016) yang terdiri atas tiga tahap yaitu: 1) Studi Pendahuluan, pada tahap ini meliputi tiga langkah antalain studi kepustakaan, survai lapangan, dan draf produk, 2) Pengembangan, pada tahap ini meliputi tiga langkah yaitu uji validitas Ahli, uji coba dengan menggunakan sampel terbatas (uji coba terbatas) dan uji coba dengan menggunakan sempel lebih luas (uji coba lebih luas), 3) Uji produk melalui eksperimen dan sosialisasi produk.

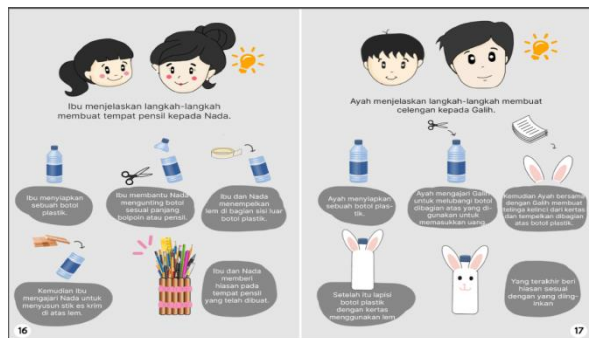
Pada saat penulisan artikel penelitian ini baru sampai pada langkah uji validitas ahli materi dan ahli media.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui observasi dan wawancara terhadap guru kelas 2 MI Manbaul Ulum Karanglangu Kecamatan Kedungjati, Kabupaten Grobogan. Media pembelajaran yang digunakan guru kurang variatif yaitu hanya media bahan cetak berupa buku teks saja sehingga membuat siswa kurang bersemangat dan mudah bosan saat diminta untuk membaca. Dampak dari pembelajaran yang kurang memanfaatkan media mengakibatkan siswa kurang memahami materi.

Melihat kebutuhan yang diperlukan pada MI Manbaul Ulum Karanglangu, penulis mengembangkan media pembelajaran buku cerita bergambar yang bertujuan untuk meningkatkan minat membaca pada siswa. Hasil pengembangan produk yaitu buku dengan judul “Asyiknya Tolong Menolong”. Media pembelajaran ini memuat materi Bahasa Indonesia, SBdB dan Matematika untuk Kelas 2 Tema 3 “Tugasku Sehari-hari” subtema 4 “Tugasku dalam Kehidupan Sosial” pembelajaran 6. Pada materi Bahasa Indonesia yaitu tentang kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan sosial di masyarakat, sedangkan materi SBdB membahas tentang materi hiasan dari bahan buatan dan pada materi Matematika membahas tentang nilai mata uang dan kestaraan pecahan mata uang. Bagian sebelum memulai materi dalam penyusunan buku cerita brgambar ini berisi judul, kata pengantar dan pengenalan tokoh. Kata pengantar berisi perkataan penulis tentang tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan belajar menggunakan buku cerita bergamabar dan sasaran pengguna buku cerita bergambar. Pada bagian pendahuluan buku cerita bergambar juga memuat

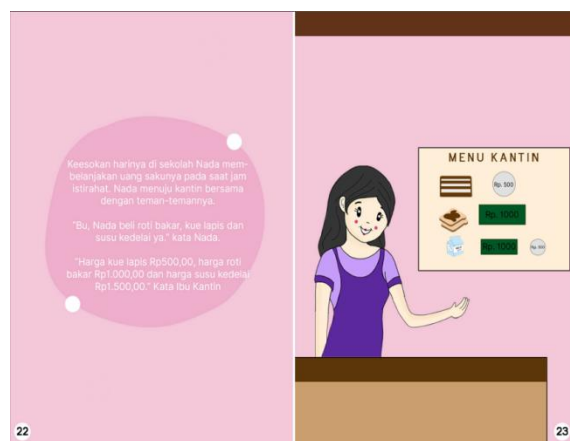
pengenalan tokoh untuk membantu siswa memahami tokoh dalam buku cerita bergambar. Produk buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas 2 MI ini didesain dan dikembangkan dengan memuat gambar berwarna dan cerita yang menarik sesuai dengan kehidupan sehari-hari sehingga diharapkan dapat menarik minat membaca siswa. Bagian setelah pemberian materi memuat daftar pustaka yang digunakan penulis untuk mengacu pembuatan buku cerita bergambar, identitas penulis dan identitas ilustrator yang berisi biodata dari penulis dan biodata dari ilustrator. Berikut adalah tampilan dari media pembelajaran buku cerita bergambar.



Gambar 3. Materi SbdP tentang Hiasan dari Barang Bekas



Gambar 1. Tampilan Cover Buku Cerita Bergambar



Gambar 4. Materi Matematika Nilai Mata Uang Dan Kestaraan Pecahan Mata Uang



Gambar 2. Materi Bahasa Indonesia

Setelah draft produk dikembangkan tahap selanjutnya adalah menguji produk oleh dua dosen uji ahli materi pembelajaran dan satu dosen uji ahli media pembelajaran. Para ahli tersebut adalah Dosen PGSD Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. Hasil dari validasi ahli materi oleh dosen satu memperoleh skor 82% dan tergolong dalam interval 81-100% sehingga termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 1 Presentase Kelayakan dari Ahli Materi Pertama

Aspek	Skor Ideal	Skor Aktual	Presentase Kelayakan	Kategori
A.	30	24	80%	Tinggi
B.	10	10	100%	Sangat Tinggi
C.	20	16	80%	Tinggi
D.	15	12	80%	Tinggi
Rata-rata hasil validasi ahli materi			82%	Sangat Tinggi

Dari table 1 menunjukkan bahwa hasil validasi ahli materi terhadap pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas 2 MI berkategori sangat tinggi dengan kelayakan sebesar 82% dari 4 aspek. Aspek yang divalidasi meliputi relevansi, keakuratan, kelengkapan sajian dan kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa indonesia yang baik dan benar. Aspek relevansi memiliki kelayakan sebesar 80% dari ahli media termasuk tinggi. Aspek relevansi ini memiliki 6 indikator yang semuanya diberi nilai baik yang meliputi 1) kesesuaian dengan kurikulum dasar, 2) kedalaman isi cerita sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, 3) kelengkapan isi cerita sesuai dengan tingkat perkembangan siswa 4) jabaran isi cerita cukup memenuhi tuntutan kurikulum, 5) ilustrasi sesuai dengan tahap perkembangan anak, 6) gambar ilustrasi buku menarik minat siswa untuk mengikuti jalan cerita. Aspek keakuratan memiliki kelayakan 100% yang berkategori sangat tinggi. 2 indikator yang ada dalam aspek ini mendapat nilai sangat baik. Indikator ini meliputi 1) isi cerita membrikan pelajaran nilai-nilai pendidikan sosial dalam kehidupan sehari-hari, 2) materi yang disajikan

sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Aspek kelengkapan sajian memiliki kelayakan 80% yang berkategori tinggi. 3 indikator yang ada dalam aspek ini mendapat nilai baik. Indikator ini meliputi 1) menyajikan kompetensi yang harus dikuasai siswa 2) kebermanfaatan media buku cerita bergambar dalam mempermudah pemahaman konsep, 2) cerita sesuai dengan pembelajran tematik. 1 indikator dalam aspek ini mendapat nilai kurang baik yaitu kebermanfaatan buku dalam meningkatkan minat membaca. Aspek kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa indonesia yang baik dan benar memiliki kelayakan 80% yang berkategori tinggi. 3 indikator yang ada dalam aspek ini mendapat nilai baik. Indicator ini meliputi 1) ketepatan penggunaan ejaan, 2) kebakuan istilah, 3) ketepatan penyusunan struktur kalimat.

Hasil dari validasi ahli materi oleh dosen dua memperoleh skor 69% dan tergolong dalam interval 61-80% sehingga termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 2 Presentase Kelayakan dari Ahli Materi Kedua

Aspek	Skor Ideal	Skor Aktual	Presentase Kelayakan	Kategori
A.	30	21	70%	Tinggi
B.	10	7	70%	Tinggi
C.	20	15	75%	Tinggi
D.	15	9	60%	Cukup
Rata-rata hasil validasi ahli materi			61%	Tinggi

Dari table 2 menunjukkan bahwa hasil validasi ahli materi terhadap pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas 2 MI

berkategori tinggi dengan kelayakan sebesar 61% dari 4 aspek. Aspek yang divalidasi meliputi relevansi, keakuratan, kelengkapan sajian dan kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Aspek relevansi memiliki kelayakan sebesar 70% dari ahli media termasuk tinggi. 3 indikator ini diberi nilai kurang baik yang meliputi 1) kesesuaian dengan kurikulum dasar, 2) kedalaman isi cerita sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, 3) kelengkapan isi cerita sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. 3 indikator diberi nilai baik yang meliputi 1) jabaran isi cerita cukup memenuhi tuntutan kurikulum, 2) ilustrasi sesuai dengan tahap perkembangan anak, 3) gambar ilustrasi buku menarik minat siswa untuk mengikuti jalan cerita. Aspek keakuratan memiliki kelayakan 70% yang berkategori tinggi. 1 indikator yang ada dalam aspek ini mendapat nilai baik. Indikator tersebut yaitu isi cerita memberikan pelajaran nilai-nilai pendidikan sosial dalam kehidupan sehari-hari. 1 indikator yang ada dalam aspek ini diberi nilai baik indikator tersebut yaitu materi yang disajikan sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Aspek kelengkapan sajian memiliki kelayakan 70% yang berkategori tinggi. 3 indikator yang ada dalam aspek ini mendapat nilai baik. Indikator ini meliputi 1) menyajikan kompetensi yang harus dikuasai siswa 2) kebermanfaatan buku dalam meningkatkan minat membaca, 2) cerita sesuai dengan pembelajaran tematik. 1 indikator dalam aspek ini mendapat nilai kurang baik yaitu kebermanfaatan media buku cerita bergambar dalam mempermudah pemahaman konsep. Aspek kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan

benar memiliki kelayakan 60% yang berkategori cukup. 3 indikator yang ada dalam aspek ini mendapat nilai kurang baik. Indikator ini meliputi 1) ketepatan penggunaan ejaan, 2) kebakuan istilah, 3) ketepatan penyusunan struktur kalimat.

Hasil dari validasi ahli media memperoleh skor 73% dan tergolong dalam interval 61-80% sehingga termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 3 Presentase Kelayakan dari Ahli Media

Aspek	Skor Ideal	Skor Aktual	Presentase Kelayakan	Kategori
A.	15	12	80%	Tinggi
B.	40	30	75%	Tinggi
C.	20	13	65%	Tinggi
Rata-rata hasil validasi ahli media			73%	Tinggi

Dari tabel 3 menunjukkan hasil validasi dari ahli media terhadap pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas 2 MI berkategori tinggi dengan kelayakan sebesar 73% dari 3 aspek. Aspek yang divalidasi meliputi kesesuaian sajian dengan tuntutan pembelajaran yang terpusat pada siswa, cara penyajian dan keterbacaan dan kekomunikatifan. Aspek kesesuaian sajian dengan tuntutan pembelajaran yang terpusat pada siswa memiliki kelayakan 80% yang berkategori tinggi. 1 indikator mendapat nilai sangat baik yaitu mendorong siswa untuk mengamalkan isi cerita, 1 indikator mendapat nilai baik yaitu mendorong rasa keingintahuan siswa pada isi cerita dan 1 indikator mendapat nilai kurang baik yaitu mendorong terjadinya interaksi siswa dengan sumber belajar. Aspek cara penyajian memiliki kelayakan 75% yang



berkategori tinggi. 4 indikator yang ada dalam aspek ini mendapat nilai baik. Indikator ini meliputi 1) desain buku cerita mewakili isi cerita, 2) kesesuaian ilustrasi dalam memberikan contoh kehidupan nyata, 3) ilustrasi menarik, 4) ilustrasi buku cerita memperjelas latar, rangkaian cerita, penjiwaan dan karakter. 2 indikator dalam aspek ini mendapat nilai kurang baik. Indikator ini meliputi 1) mendukung cara berpikir logis siswa dan 2) kesesuaian jenis dan ukuran font (huruf). Aspek kerbacaan dan kekomunikatifan memiliki kelayakan 65% yang berkategori tinggi. 1 indikator mendapatkan nilai baik yaitu kesesuaian ilustrasi dengan kalimat. 3 indikator dalam aspek ini mendapatkan nilai kurang baik. Indikator ini meliputi 1) panjang kalimat sesuai dengan tingkat pemahaman anak, 2) kebakuan istilah, 3) ketepatan penyusunan struktur kalimat.

Ahli materi dan ahli media pada media pembelajaran buku cerita bergambar memberikan saran yaitu untuk memperbaiki penggunaan ejaan, kata baku dan beberapa gambar untuk dibuat konsisten dengan gambar yang lainnya. Walaupun masih ada yang bisa diperbaiki lagi namun, kategori buku cerita bergambar “Asyiknya Tolong Menolong” menunjukkan bahwa media pembelajaran layak digunakan.

Hasil studi pendahuluan didapatkan permasalahannya adalah keterbatasan media pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang tidak menarik. Hal tersebut dapat mengakibatkan materi yang disampaikan kurang dipahami oleh siswa membuat siswa kurang bersemangat dan mudah bosan saat diminta untuk membaca sehingga hasil belajar siswa belum baik.

Kondisi idealnya dalam pembelajaran media yang digunakan harus dapat membuat siswa tertarik dan setiap siswa dapat mencobanya, dengan begitu siswa akan mudah memahami materi dan minat membacanya meningkat.

## SIMPULAN

Produk yang dihasilkan adalah buku cerita bergambar. Media pembelajaran ini memuat mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan SBdP untuk Kelas 2 Tema 3 Subtema 4. Materi Bahasa Indonesia yaitu tentang kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan sosial di masyarakat sedangkan materi SBdB membahas tentang materi hiasan dari bahan buatan dan pada materi Matematika membahas tentang nilai mata uang dan kestaraan pecahan mata uang. Hasil dari validasi ahli materi yang pertama memperoleh skor 82% dan tergolong dalam interval 81-100% sehingga termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil dari validasi ahli materi yang kedua memperoleh skor 69% yang tergolong dalam interval 61-80% sehingga termasuk dalam kategori tinggi. Hasil dari validasi ahli media memperoleh skor 73,% dan tergolong dalam interval 61-80% sehingga termasuk dalam kategori tinggi. Hasil kategori tersebut dapat dinyatakan bahwa media pembelajaran buku cerita bergambar “Asyiknya tolong Menolong” untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas 2 MI layak digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Kimia Di Madrasah Aliyah. *Lantanida Journal*, 5(1), 18. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i1.2056>

- 1003 *Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar - Siwi Pawestri Apriliani, Elvira Hoesein Radia*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.492>
- Afnida, M., Fakhriah & Fitriani, D. (2016). Penggunaan Buku Cerita Bergambar Dalam Pengembangan Bahasa Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 53–54.
- Gusmayanti, W., Fauziah, R. S. P., & Muhdiyati, I. (2018). *Pengaruh Minat Membaca Cerita Pahlawan Pada Hasil Pengajaran Influence of Interest Reading Stories Heroes on Learning*. 5, 125.
- Julianti, I. A., & Mawardi. (2018). Penerapan Desain Pembelajaran Tematik Integratif Alternatif Berbasis Sub-subtema untuk Meningkatkan Kebermaknaan dan Hasil Belajar. *Publikasi Pendidikan*, 8(3), 206. <https://doi.org/10.26858/publikan.v8i3.6598>
- Masykur, R., Nofrizal, N., & Syazali, M. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika dengan Macromedia Flash. *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 178-180. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v8i2.2014>
- Nugraheni, I., Harsiati, T., & Qohar, A. (2019). Media Buku Cerita untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian Dan Pengembangan*, 4(3), 322–328.
- Nurjanah, E., & Hakim, D. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Materi Mencerna (Menyimak Cerita Anak) Berbasis Cerita Anak Majalah Bobo. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 2(1), 72. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD>
- Nurseto, T. (2012). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8(1), 20-21. <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.706>
- Ratnasari, E. M., & Zubaidah, E. (2019). Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 270. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p267-275>
- Sari, I. P., & Syamsi, K. (2015). Pengembangan Buku Pelajaran Tematik-Integratif Berbasis Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di Sekolah Dasar. *Jurnal Prima Edukasi*, 3(1), 74. <https://doi.org/10.21831/jpe.v3i1.4070>
- Suantara, I. K., Suarjana, I. M., & Sudana, D. N. (2019). *Kecendrungan Minat Membaca Siswa Kelas V SD Negeri 5 Seraya Barat Kecamatan Karangasem*. 44–46.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Tarigan, N. T. (2018). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca. *Jurnal Curere*, 2, 141–150.